

Judul : Hut Partai Bintang Mercy: Kader Demokrat Keliling Bali Dengar Curhat Petani
Tanggal : Rabu, 13 September 2017
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

HUT Partai Bintang Mercy Kader Demokrat Keliling Bali Dengar Curhat Petani

ANGGOTA Fraksi Demokrat DPR Putu Supadma Rudana baru duduk di DPR kurang dari satu bulan. Namun, pria asal Bali ini langsung tancap gas dalam menyerap aspirasi masyarakat. Dalam memperingati HUT ke-16 Demokrat tahun ini, pria yang akrab disapa PSR itu berkeliling Pulau Dewata untuk bertemu, mendengarkan keluh kesah, dan memberi dukungan kepada para petani. Dia pun menargetkan, dalam enam pekan ke depan dapat menemui konstituen di 50 titik.

PSR baru dilantik sebagai anggota DPR pada 24 Agustus lalu, menggantikan Putu Sudiartana. Di DPR, dia duduk di Komisi III, komisi yang membidangi masalah hukum. Namun begitu, dia tetap memberikan perhatian besar ke masalah petani. Terlebih, untuk di Bali, pertanian masih menjadi andalan masyarakat.

"Untuk pekan ini saya memilih turun menemui petani. Karena suara petani begitu nyaring dan tulus. Di sini-lah kami hadir mencari solusi petani. Sebagai anggota Dewan, saya harus sering turun ke lapangan untuk menyerap aspirasi warga masyarakat, sehingga apa yang menjadi kebutuhan dan harapannya bisa diperjuangkan di DPR," ucapnya, kemarin.

Menurut politisi asal Ubud Gianyar ini, pertanian Bali menjadi kekuatan nusantara. Bali memiliki kawasan Subak Jatiluwih di Kabupaten Tabanan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Bali, namun juga

multifungsi. Konsep pertanian "Subak" alias organisasi dan sistem pengairan di Bali sudah mendapatkan pengakuan dunia dengan mendapat predikat sebagai Warisan Budaya Dunia dari UNESCO. Karena itu, pertanian di Bali harus dijaga dengan baik.

PSR mengungkapkan, saat ini, ada beberapa masalah yang dihadapi petani di Bali. Mulai dari alih fungsi lahan pertanian, regulasi yang tak berpihak pada petani, sampai fasilitasi dari Pemerintah yang tak maksimal.

"Di samping itu, ada masalah pajak tanah yang mencekik leher. Ini masalah-masalah yang kami dapatkan ketika terjun di Bali. Kami akan segera koordinasikan dengan pemangku kepentingan terkait," janji pria yang juga menjabat ketua umum Asosiasi Museum Indonesia itu.

PSR menegaskan, kader Demokrat harus hadir di tengah rakyat yang sedang membutuhkan solusi. Makanya, dia tidak ingin perayaan HUT Demokrat hanya diisi aksi-aksi turun ke masyarakat dengan cara instan. Baginya, HUT Demokrat harus dijadikan momentum untuk evaluasi program partai dan totalitas kader bersama rakyat secara berkelanjutan.

"Tagline Demokrat hadir memberi solusi, bantu rakyat dan kawal pemerintahan sangat tepat disampaikan Ketua Umum Demokrat Pak SBY. Ini moment tepat untuk lebih cepat berbaur dengan rakyat dan menyambung komunikasi lebih baik lagi untuk menyerap aspirasi mereka," tandasnya. ■ **USU**